

KELUH KESAH



Terkadang apa yang dibuat pemerintah tidak sepenuhnya disenangi maupun di setujui oleh rakyatnya, namun memang sudah kodratnya tidak dapat sepenuhnya menyenangkan hati setiap manusia, dan memang harus ada yang dikorbankan untuk menuai hasil yang maksimal



LpmInkams



LpmInkams



lpminkams-feb.trunojoyo.ac.id

TRICKLE ^{EDISI 3}



RINTIHAN MASYARAKAT KAMAL

1. Tertindih Kapal ASDP
2. Pro dan Kontra Realitas Pengemis Setelah Adanya Jembatan Penghubung Surabaya-Madura
3. Rintihan Pedagang Asongan
4. Barang yang Megah, Sampah!!!
5. Sepanjang Jalan Penuh Sampah
6. Ingin

Salam pers mahasiswa....!!!

Pekikan salam semangat bagi kami segenap anggota LPM Inkams untuk tetap menjaga solidaritas agar selalu istiqomah dalam berjuang bersama goresan pena.

Segala puji hanya untuk Allah yang telah memberikan kami kekuatan untuk terus berkarya dan berkreasi sehingga buletin pertama kami pada periode tahun ini dapat terbit dengan baik. Semoga perjuangan kecil ini selalu mendapat Ridho-Nya dan menjadi salah satu jalan bagi kami menuju Rahmat-Nya.

Tak lupa ribuan terima kasih bagi segenap anggota LPM Inkams yang telah rela bekerja keras dan berpartisipasi aktif dalam penyusunan buletin ini, serta ucapan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu kami.

Buletin "TRICKLE" merupakan agenda wajib bulanan kami. Dalam edisi ketiga ini kami mengusung tema "Rintihan Masyarakat Kamal". Dengan terbitnya buletin ini kami bermaksud menyampaikan kepada pembaca tentang Potret Sarana dan Prasarana yang terjadi di Kamal Bangkalan Madura saat ini. Kami berharap dengan terbitnya buletin ini dapat menjadi cermin bagi dunia pendidikan agar jauh lebih baik lagi.

Adapun jika dalam buletin ini ditemukan adanya kata-kata yang kurang berkenan, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Tak lupa kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan dan kelancaran bagi media kami kedepan.

Akhirnya, semoga dengan adanya buletin ini dapat membawa manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan semangat bagi mahasiswa untuk terus berkarya dan berkreasi. Kedepannya semoga buletin ini dapat diterbitkan pada edisi selanjutnya.

JNIVERSITAS TRUNOJOYO



LPM INKAMS

Sekretariat : Jl Raya Telang
Po Box Kamal - bangkalan 69162

**PELINDUNG I
ALLAH SWT**

**PELINDUNG II
Dr.Pribanus Wantara**

**PEMBINA
Dr. M. Alkirom Wildan,
SE., M.Si**

**Pimpinan Umum
Nurul Hidayat**

**Pemimpin Redaksi
Saiful Ma'arif**

**Reporter
Lucky, Marcelina, Nurul,
Alfian, Elvida, Faishol,
Cindy, Farhan, Selsius**

**Editor
Cindy, Annas, Aji,
Elvida, Selsius, Faishol**

**Layouter
Lucky, Farhan,
Marcelina, Siska,
Alfian, Nurul**

Salam Redaksi

SAMPAH

oleh :Aji

Pagi hari saat libur kuliah
Ku berjalan menyusuri sudut kota yang indah
Ku melihat banyak sekali barang megah
Yahhh... itu sampah

Entah mengapa barang itu tetap berserakan
Walaupun sejuta cara telah di kerahkan
Dari membuat peraturan
Hingga membuat berbagai hukuman
Namun, apalah daya
Barang megah memang sulit diubah
Yahh... sampah!!!

Sampah?
Mungkin itu dianggap indah
Karena kita hanya diam dan tak merubah
Mungkin itu dianggap indah
Karena kita jarang ada yang mau mengolah

Lalu...
Dimana para masyarakat?
Dimana pula para mahasiswa?
Apakah mereka juga terpesona?
Dengan barang megah seperti sampah..
Yahh... sampah!!!
Kau memang megahhh...

EDISI 3

TRICKLE

Sastra

**Mari Berbagi Tulisan di
"Mimbar Berkarya"**

LPM INKAMS

**Opini
Sastra (Puisi, Cerpen, dll)
Esai, Citizen Journalism**

Karya bisa dikirim ke alamat email LPM INKAMS
lpinkams01@gmail.com

Hasil karya akan diseleksi dan dipublikasikan
melalui Web, Buletin, Majalah

 lpm inkams  lpinkams01@gmail.com  Lpm inkams  lpinkams-feb.trunojoyo.ac.id

Cp: 085791088948

TERTINDIH KAPAL ASDP



InkamsLpm – (Kamal) Sejumlah pedagang asongan mengaku keberatan dengan besarnya uang setoran awal untuk dapat berdagang di wilayah pelabuhan kamal, minggu siang (14/10).

Karena setoran awal kepada pihak ASDP sebesar 300.000,00, Dan pedagang dinyatakan resmi dan mendapatkan rompi khusus pedagang, tapi setoran awal ini memberatkan pedagang yang bermayoritaskan masyarakat kecil.

"Iya, memang awal izin jualan harus bayar 300.000,00 akan tetapi ini tidak sebanding dengan pendapatan perhari yang hanya mendapat 20.000,00 belum lagi biaya anak sekolah, biaya makan." Keluh Bu Kholis, (14/10). Dengan

pendapatan sehari hanya 20.000,00 Bu Kholis harus memutar otak agar biaya hidup beliau tercukupi dan mampu membayar administrasi kepada ASDP, pedagang tidak dapat keringanan dalam membayar biaya walaupun mereka di kategorikan masyarakat tidak mampu.

Sebelum Ibu Kholis menjadi pedagang dipelabuhan, beliau bekerja sebagai pembantu rumah tangga di daerah kamal, tapi keadaan membuat beliau menjadi pedagang asongan di pelabuhan, di tambah lagi beliau adalah seorang janda yang memiliki anak yang masih bersekolah tingkat SMK, disaat berjualan di pelabuhan beliau harus membeli bahan-bahan yang akan di jual. Jadi yang mereka jual bukanlah barang produksi sendiri, sehingga ketika dagangan mereka tidak laku, mereka harus

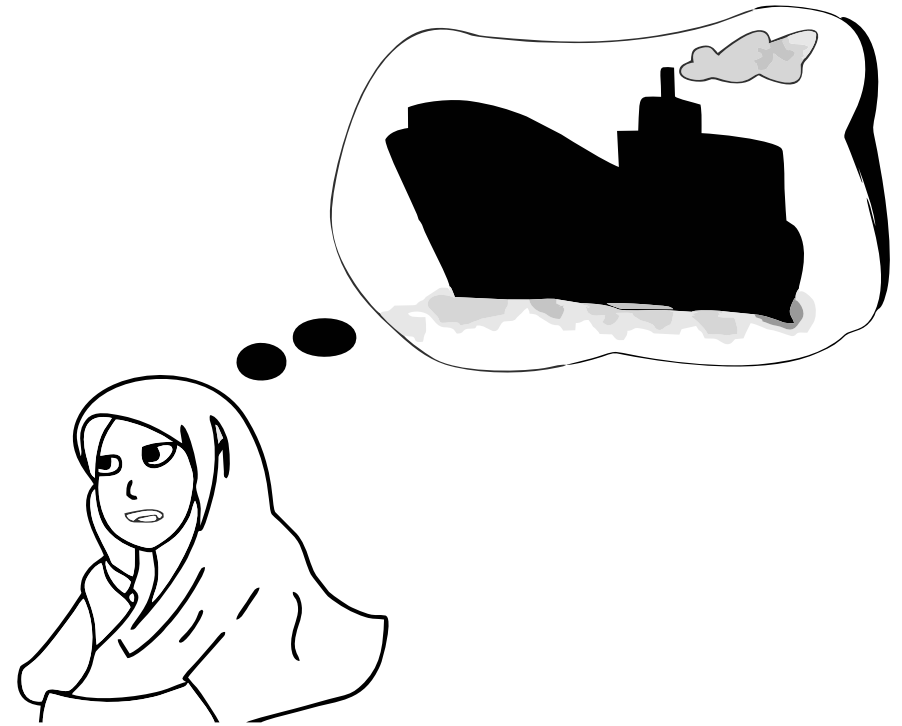
menanggung sendiri kerugiannya.

Tidak hanya Bu Kholis, ada pula pedagang asongan di pelabuhan. Beliau bernama bu Supi, sebelum berdagang dia pernah bekerja sebagai pengais sampah di daerah kamal. Dengan adanya pelabuhan Bu Supi beralih pekerjaan menjadi pedagang, saat awal berdagang sangat banyak pembeli karena pelabuhan menjadi alat tranfortasi satu-satunya menuju surabaya. Tapi berjalannya waktu dengan pembangunan jembatan suramadu penghasilan mereka berkurang dari hari ke hari.

Kini dengan adanya jembatan suramadu pendapatan mereka menjadi turun drastis “Dulu sebelum ada jembatan suramadu pendapatan per hari bisa 2.000.000 tapi sekarang hanya dapat 20.000 itu saja sudah alhamdulillah nak.” ujar Bu Supi, kehidupan pedagang asongan menjadi semakin sulit dengan adanya suramadu yang membuat mereka lebih keras lagi dalam mencari penghasilan mereka, di tambah lagi harus menutup biaya yang harus di bayarkan kepada ASDP.

Disamping pedagang asongan

terdapat pula petugas keamanan atau bisa dikatakan penjaga portal sebelum kendaraan masuk kapal. Beliau mengatakan “Pedagang asongan harus memiliki rompi agar resmi sebagai pedagang di pelabuhan, jika ada penjual tanpa mengenakan rompi maka akan di tegur oleh pihak ASDP agar tidak berjualan di kawasan pelabuhan. Karena hal itu bisa menyebabkan kecemburuan sosial terhadap para pedagang lainnya” ujar petugas yang tidak ingin disebutkan identitasnya. #konslet, mrLp, Nafl



Oleh : Marcelina

EDISI 3
TRICKLE

EDISI 3
TRICKLE

"Iya Nay, gimana? seneng? yaudah kalau gitu lanjutin aja tidurnya, nanti jam 8 pagi aku jemput."

"Oke Bay, makasih banyak ya Bay, makasih."

"Iya Nay, iya." Bayu Dan Naya saling mengakhiri telfon mereka.

Mentari kembali menampakkan wujudnya. Naya dan Bayu bersiap untuk mengerjakan tugas dari Pak Boorhan, tapi sebelumnya mereka berkumpul di taman kampus untuk berangkat bersama teman-teman kelas.

"Ini yang lain kemana ya?" Tanya Ilham ke teman-teman satu kelas.

"Iya nih, harusnya tepat waktu, biar aku bisa pulang, kamu ini Ham jadi ketua kelas itu yang tegas, harusnya kamu bisa membuat teman-teman datang tepat waktu." Sahut Naya dengan nada sedikit kesal.

"Ya kan aku nggak tau Nay, masa iya harus aku semua, aku kan juga gak bisa kontrol kehidupan teman-teman, siapa tahu kan mereka ada yang masih sarapan, atau apa gitu, kamu yang sabar Nay, aku juga ingin pulang kampung kok." Terang Ilham.

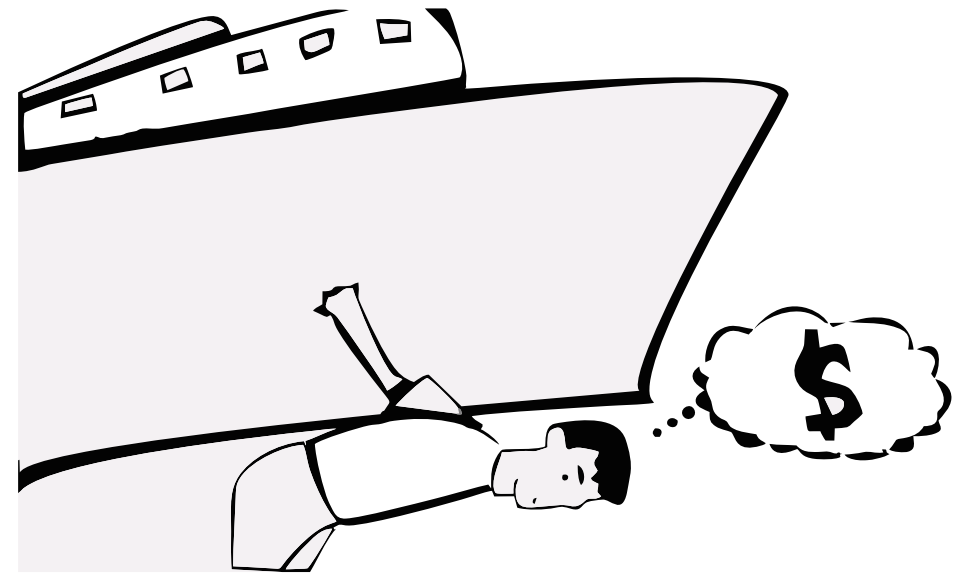
"Sabar Naya, sabar, oke, pasti ini semua selesai tepat waktu." Bayu mencoba menenangkan Naya.

"Iya Bay." Balas Naya ketus.

Satu jam kemudian barulah satu kelas berkumpul, dan mereka segera berangkat untuk melakukan observasi dan menuntaskan tugas pak Boorhan. Tiga jam sudah Naya dan Bayu bergelut dengan panasnya jalan dan pengapnya pasar tradisional, namun semua berjalan dengan lancar, Naya mengucapkan syukurnya karena telah berhasil menuntaskan tugas pak Boorhan. Akhirnya Naya dan Bayu kembali ke kos masing-masing. Lewat aplikasi pesan *Whatsapp* Naya menghubungi Bayu.

"Bay, ayo pulang, jam berapa kamu ke kosku?"

"Iya, aku di depan kosmu, sini turun kita pulang kampung bersama."



Oleh : Nurul

EDISI 3
TRICKLE

Pro dan Kontra Realitas Pengemis Setelah Adanya Jembatan Surabaya-Madura



InkamsLpm-pengemis anak anak atau yang biasa disebut Anak Pelabuhan, ternyata mereka masih menempuh pendidikan. Mereka mengemis di pelabuhan Kamal setiap mereka pulang sekolah. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin mereka setiap hari, Minggu (14/10)

Salah satu anak pengemis pelabuhan menyatakan bahwa "Saya masih menempu pendidikan kelas 3 SD dan melakukan aktivitas sebagai pengemis sepulang sekolah," ujar anak pelabuhan. Ia meminta minta kepada seluruh orang yang ada di pelabuhan, dan target mereka adalah calon penumpang kapal yang selesai membeli tiket, dan meminta uang kembalian dari uang tiket tersebut.

Yang menjadi sasaran bukan hanya orang yang selesai membeli tiket akan tetapi orang yang turun dari kapal atau hanya orang yang hanya main main dipelabuhan saja. Salah satu calon penumpang menyatakan "Saya sangat terganggu dengan banyaknya pengemis di pelabuhan. Apalagi kalau yang anak anak kecil itu kalau tidak diberi kadang kadang marah. Yang tua pun juga sama, kalau tidak diberi marah marah juga," ujar salah satu penumpang kapal. Kebanyakan pengemis di area pelabuhan sedikit, kalau di dalam kapal lebih banyak lagi pengemisnya. Calon penumpang juga merasakan sebelum adanya jembatan Suramadu jumlah anak pelabuhan lebih banyak. Dikarenakan setelah membeli tiket,

Nay iya."

Setelah basa-basi, merekapun berangkat ke kampus dengan jalan kaki bersama.

perkuliahan mereka jalani seperti biasa, hari ini mereka belajar mata kuliah mentalitas, setelah matkul selesai, seisi kelas termasuk Bayu dan Naya dibuat yerkejut dengan keputusan dosen.

"Nayaaaa, sudahlah jangan murung seperti itu, kita pasti bisa pulkam kok." Bayu berusaha menenangkan Naya yang masih terdiam.

"Aku sudah buat rencana Bay, ya Tuhan, kenapa sih pak Boorhan jahat." Tangis Naya.

"Pak Boorhan nggak jahat Nay, kan nanti nilai dari tugas yang beliau beri juga untuk kebaikan kita di kampus ini."

"Yasudahlah lah Bay, tapi aku benar-benar ingin pulang."

"Yuk lah, Kita harus ikhlas mengerjakan tugas pak Boorhan ini, semangat." Ajak Bayu sambil menggandeng tangan Naya untuk pulang kuliah.

Mentari mulai bersembunyi berganti lembutnya cahaya bulan di malam hari, grup *WhatsApp* mulai ramai, mereka membahas mengenai tugas pak Boorhan, Naya yang sudah tidak bisa berkata apapun dan hanya mengamati apa yang dibahas teman-teman, hingga akhirnya Naya tidur terlelap.

"Kring....kring....kring..."

During telfon dari Bayu.

Dengan nada masih mengantuk dan mengucek matanya Naya mengangkat telfon dari Bayu. "Halo Bay, kenapa jam 3 pagi buta begini telfon?"

"Haduhhh Naya, kamu ketiduran ya? aku ada info yang bakalan buat kamu bahagia pakai banget."

"Ihh, alay deh kamu, emangnya ada info apa?"

"Besok kita sekelas berangkat bareng ngerjakan tugas pak Boorhan, jadi besok pagi kita semua pergi ke pasar bareng-bareng, dan insyaallah tugas wawncaranya selesai, setelah itu kita bisa pulang kampung Nay."

"Serius Bay? Alhamdulillah."

Ingin

Oleh : Cindy Rahma

“Eh Bay, kita kapan ya pulang kampung?” Tanya Naya sambil minum es kelapa muda.

“Entahlah, aku berharap hari minggu kita bisa pulang.” Jawab Bayu sembari menghabiskan jajanan telur gulung.

“Amin, aku sudah rindu orang tua, tapi kita jarang pulang, kenapa kita seperti ini?”

“Astagaaaaa Nay, mana aku tahu, sudah risiko jadi mahasiswa, apalagi mahasiswa akuntansi.”

“Tapi yang lain kok enggak seperti kita? mereka jum'at saja sudah pulang.”

“Sudahlah, nikmati sebuah proses mendapat gelar sarjana dengan menjadi mahasiswa dulu. Yuk ah Nay, kita pulang, kantinnya sudah sepi, sudah sore juga.”

“Iya iya, yuk.” Jawab Naya seraya menggendong tas ranselnya.

Setelah sampai di kelas masing-masing Bayu dan Naya melanjutkan pembicaraan lewat aplikasi pesan *WhatsApp*, mereka masih membahas tentang apa yang

mereka pelajari di kampus tadi pagi, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, matkulnya memang sulit untuk dipahami, apalagi bagi mereka yang tidak serius ketika belajar di kelas, termasuk Naya.

Keesokan harinya, sebuah rutinitas bagu Bayu untuk menjemput Naya berangkat bersama ke kampus.

“Pagi Bayu.” Sapa Naya dengan senyum lebar.

Bayu terkejut, terdiam, lalu menyentuh hidung Naya dengan telunjuknya. “Eh, kenapa kamu? tumben nyapa aku, biar aku tebak, semalam habis *chattingan* sama mantan yaa?”

“Sok tau kamu tuh, bukan gitu, aku senang, aku bisa menuntaskan tugas PA1, kan berkat kamu juga, makasih ya Bayu.”

“wah, kok serem, pasti ada maunya.” Gurau Bayu sembari mengkat satu alisnya.

“Hehe, tau aja kamu, iya kan besok minggu kita pulang kampung, jadi aku bareng ya.”

“Tuh kan, sudah kuduga, iya

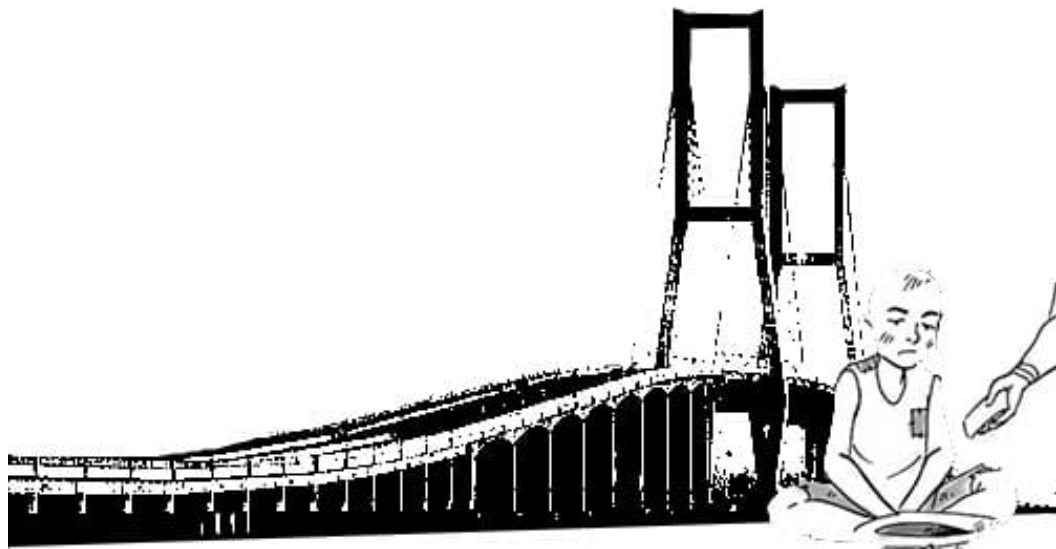
mereka sudah ditunggu oleh seorang pengemis yang berada dihadapannya.

Namun dari penuturan warga sekitar menyatakan bahwa anak pelabuhan ini tidak meminta minta sendiri, melainkan mereka bersama orang tuanya. Keterangan dari warga yang jualan disekitar pelabuhan “Kami melihat seorang anak yang dimarahi ibunya karena berhenti meminta, padahal ia sekedar mencuci muka ke kamar mandi dan setelah itu ia langsung meminta kembali ke calon penumpang kapal,” ujar pedagang. Rata rata penghasilan mereka Rp. 700.000 per hari. Dan ada dari mereka yang berasal dari Kabupaten sampang, yang notabene bisa dikatakan kabupaten yang tertinggal di Madura.

#a1,Isol,Elv

EDISI 3





Oleh :Alfian



Oleh : Farhan

EDISI 3

TRUCKLE

masyarakat sehingga tidak ada tempat lagi untuk mengelola sampah.

Akhirnya sampah mahasiswa dan masyarakat setempat dibuat sembarangan dipinggir jalan dan ke dalam selokan .faktor kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah ke TPA yang belum membudaya juga turut andil terkait masih banyaknya pembuangan sampah ilegal, semakin meningkatnya aktivitas masyarakat,pertumbuhan sampah

terutama sampah plastik juga semakin meningkat,masih banyak masyarakat yang menggunakan cara konvensional dalam pengelolaan sampah plastik yaitu dengan cara membakar,dengan cara tersebut mengakibatkan pencemaran udara,apabila untuk jenis material plastik tertentu,sangat bahaya bila dibakar karena akan menimbulkan gas beracun.

Sementara itu apabila dipendam /dikubur akan,plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk bisa terurai dengan tanah.

Jeritan Pedagang di Pelabuhan Kamal



*SD, SMP, SMA, 12 tahun Sekolah, Untuk apa?
jika membuang sampah masih saja tidak tahu tempat
#Naya*

EDISI 3
TRACKE

InkamsLpm – Kerisauan para pedagang terhadap hilangnya ladang pekerjaan di pelabuhan kamal, minggu (14/10)

Sebelum adanya suramadu, pelabuhan kamal menjadi satu-satunya sarana bersandarnya kapal sebagai alat transportasi dan akses menuju pulau jawa. Namun sejak diresmikannya jembatan suramadu, tempat ini menjadi sepi, karena para pelancong serta masyarakat Madura, lebih memilih lewat Suramadu, ditambah lagi dengan akses sepeda motor yang gratis ketika melewati Suramadu.

Berkurangnya jumlah pengguna, ibu Herlina penjual bakso yang sudah 38 tahun berjualan di pelabuhan hingga sekarang masih bertahan, beliau menjelaskan, bahwa tidak hanya berjualan di pelabuhan, tetapi suaminya berjualan pentol di jalan menuju kapal, serta adiknya yang berjualan bakso di jalan menuju Suramadu.

Hal tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan, serta menjadi modal awal berjualan bakso kembali di keesokan harinya.

Penghasilan yang saat ini tidak menentu yaitu hanya cukup

untuk memenuhi kebutuhan makan perharinya, sebelum adanya Suramadu, beliau bisa menjual puluhan hingga ratusan mangkuk bakso, karena sebelum ada Suramadu, Ibu Herlina sempat memiliki 5 gerobak bakso yang berjualan di pelabuhan Kamal, namun setelah berdirinya Suramadu beliau hanya memiliki 1 gerobak saja, dan hanya mampu menjual belasan hingga puluhan porsi saja.

Karena saat ini jika berjualan di pelabuhan harus mendapatkan izin dari ASDP dan membayar sewa sebesar Rp. 250.000, namun karena sepi pembeli, untuk membayar sewa tidak cukup.. Sebelum adanya Suramadu, para pedagang termasuk Ibu Herlina bukan dimintai uang dari ASDP, tetapi dari preman yang ada di pelabuhan. Maka ada hikmah yang dapat beliau ambil, yaitu ketika berdirinya Suramadu, para preman pelabuhanpun hilang dengan sendirinya. #AvFarhan, Naya, ss



Sepanjang Jalan Penuh Sampah

Oleh : Selsius

Dari analisis kami dari telang ke kamal melewati rute jalan yang sama membuat kami sangat prihatin terhadap sampah yang sangat banyak dipinggir jalan maupun di dalam selokan ,tepi jalan sudah berubah fungsi menjadi pembuangan sampah,beberapa kali kami memergoki pemakai jalan dengan santainya tanpa rasa bersalah membuang sampah ditempat tersebut sambil berlalu meskipun sudah terpampang dengan jelas tulisan”jangan buang sampah di sini”.

Karena dianggap aman-aman saja, banyak orang yang akhirnya menganggap tempat tersebut sebagai tempat membuang sampah miliknya,karena jaraknya lumayan jauh dari pemukiman tumpukan sampah yang awal mulanya sedikit dalam beberapa minggu kemudian sudah bertambah banyak dan sebagian besar sampah yang dibuang didominasi sampah rumah tangga terutama kantong plastik dan botol plastik.

Ketika memasuki bulan desember ketika hujan mulai turun,tumpukan sampah di tepi jalan tersebut mulai menimbulkan masalah,sampah yang mulai membusuk serta dengan air hujan dan akan menyebabkan banjir,meskipun air selokan yang dibuangi sampah oleh beberapa kalangan ketika setiap musim hujan turun maka selokan tidak bisa menampung air yang begitu banyak sehingga meluap ke jalan raya yang dilalui mahasiswa dan ataupun masyarakat.

Berkaca pada kasus tersebut ternyata permasalahan sampah buakn hanya di kota kota besar didaerah telang dan kamal pun terjadi,penyebab dari fenomena menjamurnya sampah adalah maraknya pembangunan perumahan yang tidak imbangi dengan adanya pengelolaan sampah untuk penghuninya,selain itu disebagian besar perkampungan atau perumahan yang dibangun oleh masyarakat mengakibatkan sempitnya pekarangan



Oleh : Farhan



Oleh : Siska

Barang yang Mewah, Sampah!!!

Oleh : Faishol

Lingkungan merupakan tempat dimana makhluk hidup melangsungkan kehidupannya. Tempat dimana kita sebagai manusia selalu melakukan aktifitas. Mulai dari bangun, kemudian bermain gadget, lalu bercanda bersama teman-teman sampai kita tertidur di kasur yang hangat. Namun, apakah kita sadar bahwa lingkungan juga memiliki masalah?

Masalah lingkungan adalah masalah konkrit dan tidak lepas dari manusia itu sendiri. "Lingkungan bagaikan jantung dan paru-paru manusia", begitu kata orang bijak. Ketika lingkungan dijaga dengan baik maka kehidupan manusia itu pun akan bebas dari polusi yang dapat menyebabkan gangguan tertentu bagi manusia. Begitu pun sebaliknya, ketika manusia merusak dan tidak menjaga lingkungan dengan baik maka kehidupan makhluk hidup terutama manusia itu pun terancam dan berbagai macam polusi dan penyakit yang menyerang manusia. Ada sedikit masalah dalam lingkungan kita. Mungkin sedikit itu bisa jadi bukit bila tidak segera di jahit, yah itu sampah. Sampah yang megah.

Sampah, kata yang tidak asing di telinga kita. Hampir setiap hari kita berjumpa dengan barang itu.

Sampah didefinisikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Beberapa orang memang bisa mengolah sampah menjadi barang yang berguna, tapi itu hanya beberapa. Karena banyak sekali yang tidak bisa mengolahnya.

Seseorang pernah berkata bahwa "kalau tidak bisa menanam satu pohon, minimal jangan sampai mematikan satu pohon". Hal itu berarti bahwa kalau kita tidak bisa membuat suatu kehidupan dengan di ibaratkan satu pohon, minimal kita tidak ikut mematikan salah satu dari pohon-pohon yang ada. Begitupun sampah, kalau kita tidak bisa mengolah ya minimal kita tidak membuangnya sembarangan.

Sampah masih banyak berceceran di sepanjang jalan kamal. Memang sudah ada TPA sampah di daerah sini. Tapi yang menyebabkan keresahan adalah ketidaktertiban dari jadwal pengangkutan sampah yang ada di TPA. Jika pihak pengangkut terlambat melakukan pekerjaannya maka sampah yang ada di TPA sepanjang jalan kamal akan dibakar oleh masyarakat sekitarnya.

Pembakaran tersebut tentunya mengganggu lingkungan sekitar, apalagi yang TPA pinggir jalan, asap-asap dari pembakaran akan mengganggu perjalanan

pengendara. Dan itu akan membuat pengendara merasa tidak nyaman.

Dari ketidaksadaran kita yang telah membuang sampah sedikit demi sedikit itu, telah tercipta suatu keadaan yang boleh dikatakan MEGAH. Dalam KBBI, megah berarti sesuatu yang tampak mengagumkan (karena besarnya). Terbukti dengan banyaknya tumpukan sampah yang ada di sekitar jalan antara Telang-Pelabuhan. Kemegahan itu mungkin bisa dikatakan indah, bagaimana tidak? Barang yang megah itu tetap saja masih bertumpuk di sekitar jalan dan masyarakat pun tetap nyaman dengan barang itu.

Di sini peran aktif pemerintah dan adanya kesadaran dari warga-warga untuk menangani dan mengatasi masalah tersebut sangat dibutuhkan. Pemerintah diharapkan mampu membuat kebijakan tentang masalah tersebut lalu adanya tindakan yang tegas untuk orang-orang yang membuang sampah di sembarangan tempat. Masyarakat itu harus punya kesadaran. Anehnya, meskipun sudah ada aturan/larangan tentang sampah. Masyarakat tetap melanggar. Inilah salah satu masalah besar yang dilakukan orang Indonesia.

EDISI 3

